

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bagian yang paling utama di dalam membuat suatu penelitian adalah bagaimana membuat rencana atau rancangan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai sebuah penelitian yang didalamnya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi ada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.¹ Menurut Nazir, teknik korelasi yaitu meneliti derajat ketergantungan dalam hubungan-hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi, namun penggunaan koefisien korelasi hanya menyatakan tinggi rendahnya ketergantungan antara variabel yang diuji, tetapi tidak menyatakan ada tidaknya hubungan yang terjadi.² Penelitian ini termasuk penelitian korelasional sebab penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel,

¹ (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju, 2002, Hlm. 35.

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2005, Hlm. 60.

yaitu *Coping* dengan *Spiritual Well Being* ada Musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang.

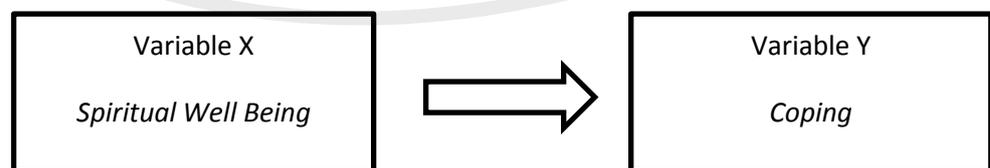
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian terdapat variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya ditandai dengan symbol (X) dan variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya, biasa ditandai dengan symbol (Y).³

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas (X) : *Spiritual Well Being*
2. Variabel terikat (Y) : *Coping*

Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Skema Hubungan Variabel Penelitian

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, Hlm. 96.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Dalam penelitian ini definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian, adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Spiritual Well Being*

Spiritual Well Being adalah suatu keadaan dimana individu mampu menerima keadaan diri, mampu membentuk hubungan vertikal dengan sang Pencipta sehingga diri dan hati merasa aman, tenteram dan mendapat kepuasan hidup. Aspek dari *Spiritual Well Being* adalah:

1. Affiliation (afiliasi): *Relate to God takes care of persons and one's experience of a positive relationship with God.* Menjelaskan hubungan yang positif dengan Tuhan
2. Alienation (pengasingan): *relate to one's sense of dissatisfaction with life and to one's sense of distance from God.* Menjelaskan tentang kebermaknaan, ketidakpuasan dengan hidup dan merasa ada jarak dengan Tuhan.
3. Satisfaction with life (kepuasan hidup): *relate to one's sense of satisfaction with life.* Menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kepuasan serta masa depan

b. *Coping*

Coping adalah teknik individu untuk menghadapi tuntutan internal maupun eksternal, yang dirasa mengancam atau melebihi kemampuan yang dimilikinya serta dianggap sebagai penyeimbang yang dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian psikis maupun social. *Coping* terdiri dari dua bentuk, yaitu *Problem-focused Coping* (usaha mengatasi stress dengan cara mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan). Aspek dari *Coping* tipe ini yaitu:

1. *Instrumental Action* (tindakan secara langsung)

Individu melakukan usaha dan menetapkan langkah-langkah yang mengarahkan pada penyelesaian masalah secara langsung dan menyusun rencana bertindak dan melaksanakannya.

2. *Cautiousness* (kehati-hatian)

Individu berfikir, meninjau, dan mempertimbangkan beberapa alternative pemecahan masalah, berhati-hati dalam memutuskan masalah, meminta pendapat orang lain dan mengevaluasi tentang strategi yang pernah diterapkan selanjutnya.

3. *Negotiation* (Negoisasi)

Usaha yang ditujukan pada orang lain yang terlibat atau yang menjadi penyebab masalah yang sudah dihadapinya untuk ikut serta memikirkan atau menyelesaikan masalahnya.

Dan *Emotion-focused Coping* (usaha mengatasi stress dengan cara mengatur respon emosional dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang dianggap penuh tekanan). Aspek dari *Coping* tipe ini yaitu:

1. *Escapism* (pelarian diri dari masalah)

Usaha yang dilakukan individu dengan cara berkhayal atau membayangkan hasil yang akan terjadi atau mengkhayalkan seandainya ia berada dalam situasi yang lebih baik dari situasi yang dialaminya sekarang.

2. *Minimization* (meringankan beban masalah)

Usaha yang dilakukan individu dengan menolak memikirkan masalah dan menganggapnya seakan-akan masalah tersebut tidak ada (mengabaikan masalah yang dihadapi) dan membuat masalah menjadi ringan.

3. *Self blame* (menyalahkan diri sendiri)

Perasaan menyesal, menghukum dan menyalahkan diri sendiri atas tekanan masalah yang terjadi. Strategi ini bersifat pasif dan *intropunitive* yang ditunjukkan dalam diri sendiri.

4. *Seeking meaning* (mencari arti)

Cara individu mengatasi stress dengan mencari makna atau hikmah dari kegagalan yang dialaminya dan melihat hal-hal lain yang penting dalam kehidupan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut arikunto populasi adaah keseluruhan subjek penelitian.⁶

Dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat:

1. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu)
2. Jumlah tak terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).⁸ Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat dimbil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung dari

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Hlm. 80.

⁵ *Ibid*

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, Hlm. 130

⁷ Sugiyono, *op.cit.* Hlm. 81.

⁸ *Ibid*

kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan atau besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁹

Penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah musyrif dan musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang berjumlah 222 orang. Sesuai dengan pernyataan Arikunto, peneliti mengambil sampel 20% dari populasi yaitu 45 subyek. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Tabel 3.1
Jumlah Musyrif/ah pada Masing-Masing Mabna

MABNA	JUMLAH MUSYRIF/AH
Asma' binti Abi Bakar	36
Ummu Salamah	36
Fatimah Az-Zahra	29
Khodijah	29
Ibnu Rusdy	20
Ibnu Kholdun	20
Ibnu Sina	20
Al-Faraby	13
Al-Gozaly	19
JUMLAH	222

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, Hlm. 134

E. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰ Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrument. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrument yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap, sebaliknya pernyataan *unfavorable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.¹¹

Adapun metode pengisian angket yang akan digunakan adalah menggunakan skala Likert, dimana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori sangat sering, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.

¹⁰*Ibid*, Hlm 151

¹¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, Hlm 107

b. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹² Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari data awal tentang variabel dan juga menggali data yang lebih banyak. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan diawal penelitian, digunakan untuk menggali realitas social yang ada di tempat penelitian serta digunakan sebagai data pendukung yang dapat menunjang penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Data-data yang dihasilkan dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus hasil wawancara.

F. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³ Instrument yang digunakan dalam

¹²Arikunto, op.cit, Hlm 155

¹³*Ibid*, Hlm 160

penelitian ini adalah angket atau skala. Terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala *Spiritual Well Being* dan skala *Coping*.

Angket yang akan digunakan adalah menggunakan skala Likert, dimana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori sangat sering, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable* sebagai berikut.

1. Untuk pernyataan *favorable*
 - a. Skor 4 untuk jawaban sangat sering
 - b. Skor 3 untuk jawaban sering
 - c. Skor 2 untuk jawaban jarang
 - d. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah
2. Untuk pernyataan *unfavorable*
 - a. Skor 1 untuk jawaban sangat sering
 - b. Skor 2 untuk jawaban sering
 - c. Skor 3 untuk jawaban jarang
 - d. Skor 4 untuk jawaban tidak pernah

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu.

1. Angket tentang *Spiritual Well Being*

untuk mengetahui orientasi *Spiritual Well Being* peneliti mengadopsi *Spiritual Well Being Scale* (SWBS) milik Ellison

dimana skala ini bersifat netral, tidak mengacu pada agama tertentu namun bahkan juga ada dalam versi Arab, sehingga skala ini aman juga jika digunakan untuk semua agama. SWBS didesain untuk mengukur *Spiritual Well Being* pada orang yang beragama maupun tidak, individu dengan agama dan kebudayaan yang berbeda-beda. Bahasanya peneliti sesuaikan dengan ragam bahasa Indonesia sehari-hari agar mudah dipahami. Ellison membagi *Spiritual Well Being* ke dalam dua aspek yaitu *religion well being* dan *existential well being*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Scott, Agresti, and Fitchett membaginya ke dalam tiga aspek yaitu alienation, affiliation dan satisfaction with life. Berbeda lagi dengan Miller, Fleming, and Brown-Anderson (1998) yang membagi *Spiritual Well Being* kedalam lima aspek yaitu: *Connection with God* (Hubungan dengan Tuhan), *Satisfaction with God and day-to-day living* (kepuasan dengan Tuhan dan kehidupan sehari-hari), *Future/life contentment* (masa depan/kepuasan hidup), *Personal relationship with God* (hubungan pribadi dengan Tuhan), *Meaningfulness* (kebermaknaan). Untuk angket yang peneliti ambil yaitu menurut SWBS dalam versi arab menurut Miller, Fleming, and Brown-Anderson (1998) yang membagi *Spiritual Well Being* kedalam tiga aspek sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Variabel *Spiritual Well Being*

Variabel	Faktor
<i>Spiritual Well Being</i>	<i>Affiliation</i> (afiliasi): hubungan dengan Tuhan
	<i>Alienation</i> (pengasingan): kebermaknaan
	<i>Satisfaction with life</i> (kepuasan hidup): berhubungan dengan masa depan

Tabel 3.3
Blue Print *Spiritual Well Being*

Factor	Item	Jumlah
<i>Affiliation</i> (afiliasi)	1,3,7,11,12,15,17,19	8
<i>Alienation</i> (pengasingan)	2,5,6,9,13,16,18	7
<i>Satisfaction with life</i> (kepuasan hidup)	4, 8, 10, 14, 20	5
Jumlah		20

2. Angket tentang bentuk-bentuk *Coping***Table 3.4****Indikator Variabel Bentuk-Bentuk *Coping***

Variabel	Aspek	Indicator	
Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	<i>Problem-focused Coping</i>	Instrument Action (tindakan secara langsung)	Usaha menyelesaikan masalah secara langsung
		Cautiousness (kehati-hatian)	Mempertimbangkan beberapa alternative pemecahan masalah
		Negotiation (negoisasi)	Mencari penyelesaian dengan orang lain
	<i>Emotion-focused Coping</i>	Escapism (pelarian dari masalah)	Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal
		Minimization (meringankan beban masalah)	Menolak memikirkan masalah
		Self blame (menyalahkan diri sendiri)	Menghukum dan menyalahkan diri sendiri
	Seeking meaning (mencari arti)	Mencari makna atau hikmah dari kegagalan	

Table 3.5**Blue Print Bentuk-bentuk *Coping***

Variabel	Indicator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Problem-focused Coping</i>	Usaha menyelesaikan masalah secara langsung	1,12,33	7,18	5
	Mempertimbangkan beberapa alternative pemecahan masalah	8,29	2,24	4
	Mencari penyelesaian dengan orang lain	3,19,30	9,13	5
<i>Emotion-focused Coping</i>	Usaha yang dilakukan dengan cara berkhayal	10,14,32	4,20	5
	Menolak memikirkan masalah	5,21,25	15,27	5
	Menghukum dan menyalahkan diri sendiri	11,16	6,22	4
	Mencari makna atau hikmah dari kegagalan	23,26,34	17,28,31	6
Jumlah				34

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.¹⁴ Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 16 *for windows*.

Adapun rumus korelasi product moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi product-moment

N : jumlah responden

$\sum x$: nilai item

¹⁴ Arikunto (edisi V), *op.cit*, Hlm 144

Σy : nilai total pada angket

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrument cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁵ Reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis Alpha, dengan rumusan sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien alpha

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_1^2 = jumlah varian total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS versi 16.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 170

¹⁶ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Hlm 83

H. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis diartikan sebagai kategorisasi, penataan, peringkasan data untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷ Keseluruhan komputasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan fasilitas computer SPSS 16.0 *for windows*.

Adapun data akan diolah dan dikategorikan dengan beberapa analisa, yaitu:

1. Analisis Normatif

Untuk memudahkan pendeskripsian maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategorisasi dengan rumus:

Tabel 3.6

Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$

¹⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, Hlm. 97.

Kategorisasi ini mengacu pada *mean hipotetik* dan *standart deviasi hipotetik* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{\text{skor } H_{mx} - \text{skor } H_{min}}{2} + \text{item valid}$$

Atau:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

keterangan:

μ = rata-rata hipotetik

i_{max} = skor maksimal item

i_{min} = skor minimal item

$\sum k$ = jumlah item

Dan rumus standart deviasi:

$$SD = \frac{1}{6} \times \text{mean hipotetik}$$

Atau

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

keterangan:

σ = deviasi standar hipotetik

X_{max} = skor maksimal subjek

X_{min} = skor minimal subjek

2. Analisis Prosentase

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik product moment dari Karl Pearson. *Product Moment* adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antarvariabel bebas dengan variabel terikat.¹⁸ Adapun rumus analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *Product Moment* antara skor item dengan skor total

N = jumlah subjek

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004, Hlm. 236.

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah skor perskala item dengan skor total

X^2 = jumlah skor kuadrat X

Y^2 = jumlah skor kuadrat Y



